

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK YA BAKII KESUGIHAN



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh:

Nama : Rachel Zahra Alicia
NIM : 201241001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RACHEL ZAHRA ALICIA

NIM : 201241001

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK YA BAKII KESUGIHAN” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 30 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

Bermaterai


Rachel Zahra Alicia

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : RACHEL ZAHRA ALICIA

NIM : 201241001

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI TK YA BAKII KESUGIHAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 30 Juli 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

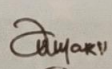
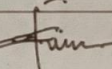
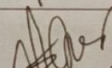
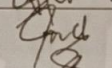
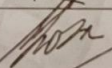

Inayatul Lathifah, M.Pd.
NIDN 2113079202


Nagrat Umam, M.Pd.I.
NIDN 2109078902

PENGESAHAN

Nama : RACHEL ZAHRA ALICIA
NIM : 201241001
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran
di TK Ya BAKII Kesugihan

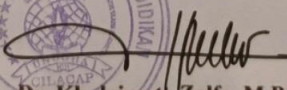
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Pembimbing 1	Inayatul Lathifah, M.Pd.		12 / 08 2026
Penguji 1	Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.		4 / 08 2026
Penguji 2	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		11 / 08 2026
Ass. Pembimbing	Nasrul Umam, M.Pd.I.		13 / 08 2026
Sekretaris	Mey Prihandani Wulandari, M.Pd.		12 / 08 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 14 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Rachel Zahra Alicia

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama

Al Ghazali Cilacap

Di -

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : RACHEL ZAHRA ALICIA

NIM : 201241001

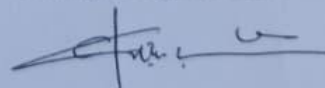
Fakultas/Prodi : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN /
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI TK YA BAKII
KESUGIHAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 8 Agustus 2026



Heny Kristiana Rahmawati,
M.Pd.I.

NIDN 9990627730

MOTTO

Kalau mau menunggu sampai siap, kita akan menghabiskan sisa hidup kita hanya
untuk menunggu.

(Lemony Snicket)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia dan segala nikmat yang telah Allah berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya dapat menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, sabar, dan bersyukur. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk meraih kesuksesan di masa depan. Dalam meraih kesuksesan yang diidamkan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, sang suri teladan yang baik bagi seluruh umat. Semoga kelak kita memperoleh kebahagiaan dapat bertemu dengan beliau di surga. Amin.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk orang tua saya, kakak saya, adik saya, murid saya, dan dosen saya, serta semua pihak yang selalu membantu, mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, dan semangat kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, keberkahan, dan kesehatan kepada mereka, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat, Aamiin. Terima kasih telah memberi warna dalam hidup saya dan menjadi pengingat untuk terus berjuang menjadi pribadi yang lebih baik.

ABSTRAK

Rachel Zahra Alicia, 201241001, IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK YA BAKII KESUGIHAN. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juli 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di TK YA BAKII Kesugihan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru TK YA BAKII Kesugihan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media, serta menyusun asesmen sesuai karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan secara aktif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan bermain, eksplorasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap evaluasi, guru melakukan asesmen perkembangan peserta didik

secara berkelanjutan melalui observasi, pencatatan hasil belajar, dan refleksi pembelajaran. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama antar guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, serta keberagaman karakteristik peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, TK.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in the learning process at TK YA BAKII Kesugihan and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal and teachers of TK YA BAKII Kesugihan. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at TK YA BAKII Kesugihan has been carried out effectively through the stages of planning, implementation, and evaluation of learning. During the planning stage, teachers prepared teaching modules, determined learning objectives, selected appropriate learning methods and media, and designed assessments based on children's characteristics. During the implementation stage, learning activities were conducted actively, enjoyably, contextually, and student-centered through play-based learning, exploration, and project-based learning. During the evaluation stage, teachers continuously assessed children's development through observation, learning records, and reflective practices. The supporting factors included the principal's commitment, collaboration among teachers, the availability of learning resources, a conducive learning environment, and parental support. Meanwhile, the inhibiting factors consisted of limited educational facilities and infrastructure, differences in teachers' understanding of the Merdeka Curriculum, and the diverse characteristics of the students. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum at TK YA BAKII Kesugihan has successfully created a more flexible, meaningful, and student-centered learning process.

Keywords: *Merdeka Curriculum Implementation, Learning Process, Early Childhood Education, Kindergarten.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK YA BAKII KESUGIHAN”.

Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya di hari kiamat, Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dorongan:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap.
2. Dr.H. Lumaurredlo, S.Psi., M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap.
3. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap.
4. Ibu Inayatul Lathifah, M.Pd. selaku Dosen pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap. Terimakasih bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Nasrul Umam, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan arahannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Staf Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap.
7. Bapak dan Ibuku tercinta dan tersayang. Bapak Aryadi Setiawan dan Ibu Twindri Hartini yang selalu memberikan semangat dan do'a. semoga selalu dilindungi dan diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT.
8. Nenek tersayang, Mbah Sutrisnowati. yang selalu memberikan semangat dan do'a. semoga selalu dilindungi dan diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT.
9. Kakak dan Adikku tersayang. Gery Alifyan, Fraihan Ilyas, dan Lamia Andriana Mahya yang memberikan dukungan. Terimakasih selalu ada.
10. Keluarga besar saya. Bunda, Budhe, pakhde, tante, paman, sepupu, dan keponakan saya yang telah memberikan dukungan.
11. Tunangan saya, Akmal Arif beserta keluarganya. Yang telah memberikan semangat dan dorongan.
12. Teman-teman saya yang antusias mendukung saya.
13. Kepala dan guru RA Al-Hidayah yang telah mendorong saya supaya cepat selesai.

Penulis meminta maaf atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Semoga segala bentuk bantuan, arahan, bimbingan,

dorongan, kebaikan, keikhlasan dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyampaikan terimakasih atas kritik dan saran yang diberikan untuk perbaikan skripsi ini. Smeoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Cilacap, 31 Juli 2026

Penulis

A handwritten signature in dark ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke, positioned above the printed name.

Rachel Zahra Alicia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Implementasi Kurikulum Merdeka	9
a. Definisi Implementasi Kurikulum Merdeka.....	9
b. Fungsi Kurikulum Merdeka	12

c. Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka.....	14
d. Pentingnya Penerapan Kurikulum Merdeka.....	19
2. Proses Pembelajaran	20
a. Definisi Proses Pembelajaran	20
b. Fungsi Perencanaan dalam Proses Pembelajaran	22
c. Faktor yang mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	28
d. Pentingnya Perencanaan Proses dan Evaluasi Pembelajaran	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Pertanyaan Penelitian	41
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Peran Peneliti	47
E. Lokasi atau Tempat dan Waktu Penelitian	48
F. Sumber data.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
a. Metode Observasi	50
b. Metode Wawancara.....	50
c. Metode Dokumentasi	51
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	52

I. Teknik Analisis Data.....	54
J. Kriteria Keabsahan Data	57
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan dan Temuan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V	82
SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. SIMPULAN	82
B. IMPLIKASI	84
C. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang bertujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak supaya anak siap mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Jalur formal PAUD antara lain Taman Kanak Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau program lain yang sederajat. Sedangkan bentuk pendidikan nonformal nya terdapat Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). Di Indonesia, kemajuan pendidikan tidak dapat lepas dari penulisan ulang kurikulum yang terus berkembang dalam kurun waktu tertentu. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Rencana, tujuan, dan sumber belajar merupakan hal yang terdapat dalam kurikulum, ini termasuk strategi pengajaran yang akan menjadi model bagi guru untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran secara efektif dan efisien.

Salah satu program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Merdeka Belajar. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia

untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik.

Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Eko Risdianto, 2019: 4).

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Tidak hanya sumber daya manusia, jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum. Indonesia merupakan negara yang

persebarannya sangat luas yaitu dari Sabang-Marauke. Persebaran ini memicu banyaknya daerah-daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan pendidikan secara merata. Apabila terdapat tuntutan atau batasan akan keberhasilan dalam pendidikan maka menjadi masalah bagi sebagian peserta didik yang tinggal di daerah terpencil.

Kebijakan pemerintah akan hal ini menjadi penentu keberhasilan generasi bangsa dalam menuntaskan pendidikannya dimasa depan. Kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan menjadi solusi dalam menjawab permasalahan dalam pendidikan saat ini. Pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep tersebut, peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik. Sebagai guru yang mempunyai kualitas harus mempunyai kompetensi yang bisa menghasilkan potensi pada peserta didik. Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di

dalam kelas sebagai pengajar dan agen perubahan yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku juga dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan dipakai (Nur F, 2022: 800).

Kurikulum merdeka juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan seperti, kurikulum ini membebaskan anak untuk lebih kreatif dalam proses belajar dan memberikan kebebasan pada mereka untuk mengembangkan minat dan bakat, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Dukungan dan kesiapan guru menjadi faktor penting agar potensi kelebihan kurikulum ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya ialah Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, terutama di tingkat TK. Kesulitan juga muncul dalam merubah pemikiran guru agar keluar dari zona nyaman. Solusi alternatif dapat mencakup peningkatan investasi dalam fasilitas dan pelatihan sumber daya manusia (Mandasari et al., 2025: 63-70).

Selain itu, diperlukan pembinaan agar guru bersedia beradaptasi dengan perubahan. Hal ini akan membantu implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih lancar dan efektif. Dukungan dan kesiapan guru menjadi faktor penting agar potensi kelebihan kurikulum ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Terdapat beberapa keunggulan dalam kurikulum merdeka, diantaranya yaitu bahan ajar sederhana dan mendalam, fokus pada pembelajaran hakiki tanpa terburu-buru, guru dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, dan pembelajaran interaktif melalui kegiatan proyek, memungkinkan siswa mengeksplorasi permasalahan aktual. Alternatif lain melibatkan metode pembelajaran kreatif seperti simulasi, permainan peran, atau eksperimen langsung untuk variasi pembelajaran yang menarik (Asfiati, 2025: 681-698).

TK YA BAKII Kesugihan yang terletak di Dusun Salakan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga yang telah menggunakan kurikulum merdeka melalui tahap perencanaan sampai refleksi. Penerapan kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu modul ajar, pengembangan karakter, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, evaluasi, serta refleksi. Aspek modul ajar mengacu pada kurikulum Merdeka PAUD yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan bagi anak. Aspek pengembangan karakter bermakna mengembangkan karakter anak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran berbasis proyek bermakna memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara aktif dan kreatif. Aspek kolaborasi bermakna upaya kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Pemilihan TK YA BAKII Kesugihan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara penuh sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lengkap mengenai proses implementasi. Kedua, sekolah memiliki karakteristik peserta didik, guru, serta kondisi sarana prasarana yang mencerminkan kondisi nyata lembaga PAUD di daerah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dengan karakteristik yang serupa. Ketiga, hingga penelitian ini dilakukan belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) pada aspek konteks penelitian.

Berdasarkan hasil latar belakang penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di TK YA BAKII Kesugihan" menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan mengetahui proses kurikulum merdeka belajar di TK YA BAKII Kesugihan. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang kegiatan belajar sesuai kebutuhan minat anak.

Namun, dalam implementasi kurikulum merdeka di lapangan belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga TK YA BAKII Kesugihan. Selain itu, pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi guru di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran yang sesungguhnya dan memberikan masukan bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar di TK YA BAKII Kesugihan.

Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengelola pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, pada praktiknya, tidak semua satuan pendidikan mampu mengimplementasikannya secara optimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru dalam memahami konsep, tujuan, dan strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Menurut Nur F (2022: 800), kesiapan guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum, karena guru berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas. Selain kesiapan guru, pengelolaan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD. Kurikulum ini menuntut pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada anak, serta berbasis proyek dan pengalaman belajar. Namun, dalam praktiknya

guru sering mengalami kesulitan dalam mengatur alokasi waktu agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Khoirurrijal, dkk., 2022: 44). Kondisi ini berpotensi menyebabkan pembelajaran menjadi kurang terstruktur dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Faktor lain yang turut mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Media pembelajaran, alat permainan edukatif, serta lingkungan belajar yang mendukung sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang aktif dan eksploratif bagi anak usia dini. Anggraini (2025: 406) menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat keaktifan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung sebagaimana yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, karakteristik anak usia dini yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, maupun latar belakang keluarga, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Slameto (2010: 130) menjelaskan bahwa perbedaan individu peserta didik menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Apabila guru belum mampu mengakomodasi tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak akan berjalan secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan–permasalahan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Managemen Waktu. Guru menghadapi tantangan dalam mengatur waktu pembelajaran secara fleksibel agar setiap anak dapat belajar sesuai minat dan kebutuhannya, tanpa mengurangi kedalaman materi yang diajarkan.
2. Pemahaman dan Kesiapan Guru. Tingkat pemahaman guru terhadap konsep dan strategi kurikulum merdeka belum merata, sehingga implementasi pembelajaran di kelas menjadi kurang optimal.
3. Saranadan Prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk alat peraga, media pembelajaran membatasi kemampuan gurudalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal dan mendukung eksplorasi anak secara menyeluruh.
4. Perbedaan Karakter dan Kemampuan Anak. Variasi kemampuan, minat, dan kecepatan belajar anak menuntut guru untuk menerapkan metode dan strategi yang adaptif agar setiap anak dapat belajar secaramaksimal sesuai potensinya.
5. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar. Keterbatasan dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum merdeka, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar anak tetap dapat berkembang secara optimal.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
2. Bagi Guru, dengan dilakukannya penelitian ini guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terpersonalisasi.
3. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam pelaksanaannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Definisi Implementasi Kurikulum Merdeka

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Adapun implementasi menurut ahli yakni, Usman (2002: 70) mengungkapkan pendapatnya tentang Implementasi sebagai berikut “Implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme. Dengan begitu, maka implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Wahab (2006: 65) mengatakan bahwa implementasi adalah tindakan – tindakan yang dilakukan oleh individu / pejabat, atau suatu kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan

kebijakan. Implementasi secara keseluruhan merupakan sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dalam implementasi pendidikan, setiap guru diharap merancang program dan rencana tertentu untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkan. Agar tujuan tersebut tercapai, berbagai aspek dan rancangan dalam program pendidikan harus diterapkan dan dilaksanakan secara sepenuhnya. Selain itu, keberhasilan implementasi bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan rencana dan program dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik di lapangan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2026: Pasal 1 ayat 2). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan kurikulum merdeka memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan memadukan pembelajaran antar disiplin. Menurut Ardianti dan Amalia

(2022: 399-407), Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat menyusun kegiatan yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan pengembangan kompetensi akademik maupun karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses penerapan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidik beserta pendidik supaya merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam praktiknya, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek, sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi akademik dan karakter peserta didik secara menyeluruh (Zulfahmi, 2023: 300-311). Pelaksanaan kurikulum ini juga menekankan peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, mendukung minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru,

dukungan kelembagaan, dan kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik serta konteks peserta didik (Iskandar et al., 2025: 137-152).

b. Fungsi Kurikulum Merdeka

Kurikulum berfungsi sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu diterapkan sebaik mungkin mengingat kurikulum dan pendidikan merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan (Halil, 2015: 80).

Fungsi kurikulum merdeka tentunya tidak jauh dengan fungsi kurikulum di bawah ini (Elisa, 2018: 81):

1) Fungsi Untuk Penyelenggara

Fungsi ini yaitu kurikulum sebagai salah satu bagian dari sistem penyelenggara pendidikan demi mewujudkan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Integrasi

Fungsi ini diartikan bahwa kurikulum dapat menjadi alat yang akan membentuk peserta didik yang utuh dan berintegritas di masyarakat melalui dunia Pendidikan.

b) Fungsi Persiapan

Fungsi ini diartikan bahwa kurikulum mampu memberikan modal atau persiapan bagi peserta didik untuk memasuki jenjang berikutnya, termasuk siap untuk

hidup di masyarakat ketika tidak ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian yaitu di mana kurikulum dapat melakukan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

d) Fungsi diferensiasi

Fungsi kurikulum sebagai diferensiasi, artinya kurikulum menjadi alat pendidikan yang memperhatikan setiap pelayanan kepada peserta didiknya. Sebab setiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain.

e) Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik, yaitu menyatakan bahwa kurikulum berfungsi untuk memahami dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik supaya dapat terus menggali dan mengasah potensi tersebut, termasuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki.

f) Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan, yaitu menyatakan bahwa kurikulum memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan cara memberikan kesempatan dalam memilih program pembelajaran sesuai minat dan bakat masing-masing anak.

2) Fungsi Bagi Pihak Terlibat atau Terkait

a) Bagi Kepala Sekolah

Kurikulum memiliki fungsi bagi kepala sekolah sebagai manajer dan pimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan pendidikan di lembaganya, yaitu dengan cara melakukan koordinasi dan supervisi terhadap setiap pembelajaran.

b) Bagi Guru

Bagi setiap guru, kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Sebab setiap pembelajaran menjadi tugas dan tanggung jawab setiap guru.

c) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, yang menjadi target dari adanya kurikulum. Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah pusat perhatian dari setiap pembelajaran. Maka dari itu, kurikulum berfungsi untuk menjadi acuan bagi para siswa mengenai apa saja program- program pendidikan yang harus dipelajari dan dipahami, serta apa saja target pembelajaran yang harus mereka capai di setiap jenjangnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka

Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka adalah kompetensi guru, kesiapan sarana prasarana, dan dukungan kebijakan sekolah yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa (Khoirurrijal dkk., 2022: 44).

(Awalludin et al., 2024: 5) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi Kurikulum Merdeka:

1) Minat, bakat, dan kemampuan peserta didik

Kurikulum Merdeka memilih pembelajaran pilihan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.

2) Peran guru

Guru berperan sebagai agen perubahan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan baru, serta mampu berkolaborasi dengan sesama guru.

Guru merupakan tokoh kunci dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru memiliki peran sentral dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam konteks lokal mereka, dapat mengembangkan dan memilih materi yang relevan, serta dapat merancang strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

3) Dukungan manajemen sekolah

Dukungan manajemen sekolah dalam menentukan suksesnya kurikulum merdeka sangat penting.

4) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi bagian utama dalam suksesnya kurikulum merdeka. kepala sekolah adalah promotor dalam setiap sekolah sehingga keberadaannya memang dibutuhkan untuk berjalannya setiap program dan kurikulum yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berperan penting dalam keberhasilan manajemen kurikulum muatan lokal, karena kepala sekolah sangat membantu guru dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi guru dan bersedia memberi saran bagi guru (Maisarah et al., 2024: 856-864). Peran kepala sekolah adalah untuk meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran sekolah dengan membantu guru memecahkan masalah pembelajaran guru di kelas.

Seluruh proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan serta dukungan dari faktor-faktor pendukung memberikan pengalaman belajar dan mampu meningkatkan kompetensi siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun perilaku. Selain

daripada itu, beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting. Hal ini yang membuat guru kurang melakukan aktivitas untuk meningkatkan literasi. Padahal kegiatan membaca sebenarnya bukan hanya semata-mata ditujukan kepada peserta didik (Susilo, 2022: 45).

Guru diharapkan aktif melakukan literasi, apapun mata pelajaran yang diampu, kegiatan literasi bagi guru bukanlah sesuatu yang istimewa. Literasi yang konsisten membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan berbasis bukti, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam. Sebagai pendidik, melakukan kegiatan literasi adalah sebuah keharusan. Guru dituntut untuk selalu update dengan perkembangan zaman. Guru perlu menerapkan berbagai strategi literasi membaca secara konsisten karena hal ini terbukti berdampak positif pada peningkatan keterampilan literasi peserta didik (Rahmadhani, 2025: 2028-2035).

Kurangnya literasi terkadang dibarengi dengan minimnya referensi. Masih adanya buku teks untuk

peserta didik maupun guru yang saat ini diterbitkan oleh pusat perbukuan dinilai kualitasnya belum seperti yang diharapkan. Kasus penarikan salah satu buku Kurikulum Merdeka yang sudah beredar dengan format elektronik menunjukkan buku tersebut dianggap belum bisa memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara efektif. Keterbatasan guru dalam memperoleh referensi pelaksanaan merdeka belajar dapat menjadi kendala guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Astari, 2022: 168-170).

Sulitnya akses digital atau internet juga menjadi kendala guru menerapkan Kurikulum Merdeka. Jaringan internet yang tidak stabil akan menyulitkan guru mengakses materi yang menjadi sumber belajar. Bahkan beberapa sekolah masih ada yang belum memiliki fasilitas digital dan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Tantangan integrasi teknologi dalam kurikulum merdeka mencakup infrastruktur digital antar wilayah dan sekolah, termasuk minimnya jaringan internet yang cepat dan stabil serta

keterbatasan perangkat digital yang memadai, sehingga hal ini dapat menghambat akses guru dan siswa ke sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Anggraini, 2025: 406).

d. Pentingnya Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka penting diterapkan karena memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan potensi daerah, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna (Khoirurrijal dkk., 2022:18). Pentingnya penerapan merdeka belajar sejak dini membuktikan bahwa dengan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar pendidikan anak usia dini seharusnya lebih memperhatikan perkembangan karakteristik peserta didik bukan berfokus pada pemberian materi yang memberatkan dan tidak sesuai dengan usia siswa. Karena anak usia mulai dari 0 sampai 6 tahun membutuhkan banyak bimbingan dan pendidikan mengenai dasar-dasar kehidupan, pengenalan diri, dan lingkungan.

Ningrum (2022: 166) juga mengatakan Kurikulum Merdeka penting untuk diterapkan karena mampu memupuk minat dan bakat peserta didik serta mendorong suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode dan materi

pembelajaran sesuai karakteristik serta kebutuhan siswa, sehingga proses belajar lebih bermakna dan efektif. Selain itu implementasi kurikulum merdeka berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Kurikulum merupakan bagian terpenting karena merupakan elemen inti dalam proses pembelajaran diarahkan pendidikan. Dilihat dari perspektif standar kurikulum, kurikulum menjadi bagian integral dari isi standar tersebut. Isi standar merujuk pada konsep-konsep pokok yang menjadi dasar dan panduan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai penuntun agar sekolah-sekolah dapat memiliki arah yang jelas terkait dengan jalur pembelajaran. Hal ini terkait dengan tujuan pembelajaran dan pencapaian yang diinginkan (Winata et al., 2024: 9058).

2. Proses Pembelajaran

a. Definisi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan

siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional. Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar (Janisa, 2024: 19).

Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma - norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas. Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas”. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran dikatakan sebagai kegiatan yang bernilai edukatif karena

kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Syaiful et al., 2006: 1).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa (Dakhi et al., 2023: 73). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai normatif dengan memiliki tujuan, dimana guru berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman yang berlaku disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Fungsi Perencanaan dalam Proses Pembelajaran

Sanjaya (2012: 35) menyebutkan perencanaan dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

Pertama, melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Selain itu, perencanaan pembelajaran membantu guru dalam menentukan strategi, metode, dan evaluasi yang

tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Kedua, sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.

Ketiga, Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali sumber belajar yang mengandung berbagai informasi, sehingga siswa akan dihadapkan pada kesulitan memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.

Keempat, Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan perencanaan yang baik, setiap tahap pembelajaran dapat disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, perencanaan juga memungkinkan guru

untuk mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah pendidik kedua setelah orang tua, yang sangat memengaruhi kepribadian peserta didik. Misalnya, apabila tingkah laku pendidik atau guru itu baik, tingkah laku peserta didik juga mayoritas baik. Demikian pula sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik, jelas pula bahwa sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga. Sikap peserta didik mudah meniru segala tingkah dan perbuatan oleh orang yang disenanginya, termasuk guru yang merupakan sosok teladan bagi mereka. Kehadiran guru di dalam sekolah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan (Djamarah, 2010: 32-33).

Keterampilan seorang guru di dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Dengan demikian guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran secara terencana dan bertanggung jawab. (M. Arifin, 1999: 88).

Guru sebagai pendidik harus selalu cermat dalam menentukan langkah, bersifat sabar, teladan, serta tanggap terhadap situasi dan kondisi. Oleh karena itu, kompetensi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas. Maka dapat dipahami bahwa kompetensi seorang guru merupakan suatu komponen yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru dan sebagai alat untuk memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada peserta didik (Kemendikbudristek, 2025: 23).

Agar tujuan pendidikan tercapai yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki, secara umum guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty. Guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas (Riadi, 2017: 56).

Sanjaya (2012: 35), menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1. Fungsi Kreatif, yaitu pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah yang dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.
2. Fungsi Inovatif, suatu inovasi hanya akan muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.
3. Fungsi Selektif, adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses

perencanaan, guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

4. Fungsi Komunikatif, suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, kepada siswa, kepala sekolah, bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi, atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu, perencanaan memiliki fungsi komunikasi.
5. Fungsi Prediktif, perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Disamping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.
6. Fungsi Akurasi, melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran

sehingga setiap materi dapat disampaikan dengan tepat dan siswa memperoleh pemahaman yang maksimal.

7. Fungsi Pencapaian Tujuan, mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.
8. Fungsi Kontrol, mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan perpanduan kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta guru atau seseorang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih dan dapat

melakukan kegiatan pengajaran. Proses ini tidak hanya sekedar penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana kegiatan ini direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi secara sistematis (Djamarah, 2010: 31).

Nana Sudjana (2009: 67-75) juga menyebutkan 6 faktor yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Faktor Guru

Faktor guru dapat dilihat dari dua aspek yaitu fisik dan psikis seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pada proses pembelajaran.

a) Kondisi fisik

1) Kondisi kesehatan fisik secara umum, termasuk stamina, kebugaran, dan energi yang cukup untuk menjalankan aktivitas mengajar secara konsisten sepanjang hari.

2) Kondisi fungsi inderawi, yaitu kemampuan panca indera guru seperti penglihatan, pendengaran, dan koordinasi tangan-mata agar dapat mengamati, menilai, dan membimbing peserta didik secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Kondisi psikis

- 1) Suasana kejiwaan guru, meliputi stabilitas emosi, kesehatan mental, dan motivasi kerja. Guru dengan kondisi psikis yang baik cenderung lebih sabar, percaya diri, dan mampu menghadapi tekanan serta dinamika kelas dengan efektif. Keadaan psikis yang sehat juga membantu menciptakan iklim belajar yang kondusif, memelihara hubungan positif dengan peserta didik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Slameto, 2010: 122).
- 2) Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional dari seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi lengkap ini mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran secara efektif, membangun hubungan harmonis dengan peserta didik dan lingkungan sekolah, serta menjadi teladan yang profesional. Kompetensi terpadu ini sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013: 88).

2. Faktor Siswa

Hampir sama dengan guru, faktor siswa juga dapat ditinjau dari aspek fisik dan psikisnya.

a) Kondisi Fisik

- 1) Kondisi kesehatan fisik siswa secara umum, mencakup kesehatan tubuh secara umum, seperti stamina, energi, dan kemampuan motorik yang memadai untuk mengikuti pembelajaran di kelas maupun bermain. Anak yang sehat secara fisik akan lebih mudah berkonsentrasi, aktif dalam kegiatan belajar, dan mampu mengikuti instruksi guru dengan mudah.
- 2) kondisi fungsi inderawi, yaitu kemampuan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, dan koordinasi motorik halus tangan yang mendukung aktivitas belajar, membaca, dan menulis, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Slameto, 2010: 130).

b) Kondisi Psikis

Kondisi psikis siswa meliputi bakat, minat, kemampuan, motivasi, dan situasi kejiwaan siswa. Potensi alami yang mempengaruhi cara belajar anak dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dan situasi kejiwaan turut mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar. Anak yang termotivasi dan memiliki kondisi psikis yang stabil cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu memanfaatkan kemampuan fisik dan

potensi yang dimilikinya secara optimal (Moleong, 2010: 185).

3. Faktor Tujuan

Menetapkan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilakukan merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan suatu proses pembelajaran. Tujuan yang jelas, urgensi, tingkat kesulitan yang diatur sedemikian rupa serta kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa merupakan aspek dalam menentukan tujuan pembelajaran.

4. Faktor Materi

Materi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, materi yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh seorang guru. Kejelasan materi, kemenarikan materi, sistematika serta jenis materi yang dipilih merupakan aspek utama dalam proses pembelajaran. Jika faktor materi dapat tersedia dengan baik maka hasil yang didapatkan juga akan lebih baik.

5. Faktor Instrumental

Instrumen menjadi faktor penunjang dalam proses pembelajaran, karena tanpa instrumen proses pembelajaran akan terhambat. Maka perludanya instrumen yang lengkap, baik dari segi kuantitas dan kualitas, serta kesesuaian

instrumen yang digunakan dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

6. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mendukung proses pembelajaran kearah yang lebih baik pula, faktor lingkungan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Lingkungan Fisik, lingkungan fisik meliputi suhu udara, kelembapan udara, letak bangunan tempat belajar dan beberapa contoh lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- b) Lingkungan Sosial, salah satu contoh lingkungan sosial adalah teman pada saat proses belajar berlangsung.

d. Pentingnya Perencanaan Proses Pembelajaran

Terdapat dua alasan perlunya suatu perencanaan. Pertama, hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Kedua, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga selamanya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan karena pembelajaran merupakan proses yang bertujuan. Semakin kompleks tujuan pembelajaran maka semakin kompleks proses pembelajaran,

yang berarti akan semakin kompleks pula suatu perencanaan pembelajaran (Aziz et al., 1990: 1-2).

Cantika (2024: 1) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting bagi kita. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan. Tujuan Perencanaan yaitu mewujudkan tujuan, meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, meningkatkan efektivitas. Pembelajaran merupakan pendidik dan peserta didik yang belajar sesuai materi yang diperlukan, baik berpotensi dari siswa yaitu minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimilikinya. Tujuan Pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan dan mengubah perilaku. Perencanaan Pembelajaran adalah untuk merancang peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru (Fauzan, 2021: 9).

Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin banyak pula sarana dan prasarana yang bisa digunakan seorang guru sebagai media pembelajaran. Untuk itu, perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2011: 15).

Pemahaman siswa bergantung dengan adanya peran guru dalam segala proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika kegiatan pengajaran itu berlangsung. Segala aktifitas yang dilakukan siswa diharapkan dapat terpantau oleh guru baik dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Keberhasilan dari pelajaran yang telah diambil oleh siswa harus dapat diaplikasikan sesuai secara fungsional. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki peran yang dapat menjadi teladan dan juga bisa mengajar secara efektif dan optimal (Lutfiyah et al., 2024: 1).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan, perlu ditinjau berbagai penelitian terdahulu yang relevan (Moleong, 2010: 182). Kajian ini

bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik, strategi, tantangan, dan dampak penerapan Kurikulum Merdeka pada PAUD. Dengan menelaah penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan dan fokus penelitian yang sesuai dengan konteks lokal TK Ya Bakii Kesugihan.

1. Fokus Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Hastuti et al. (2024: 15) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada anak, dan kontekstual, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami praktik implementasi kurikulum di TK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan anak dalam proses belajar, sehingga relevan sebagai dasar penelitian di TK Ya Bakii Kesugihan.

2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Qori'ah (2025: 22) mengungkapkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai karakteristik anak dan tujuan pembelajaran. Studi ini menemukan bahwa keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas guru dalam menyusun

aktivitas belajar yang interaktif dan menarik. Temuan ini menegaskan bahwa guru bukan sekedar pelaksana, tetapi juga pengembang strategi pembelajaran yang memastikan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Bermain

Winandu et al. (2025: 18) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dan bermain dapat meningkatkan motivasi, eksplorasi, dan keterampilan sosial anak di TK. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengamatan kelas dan wawancara guru untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan kegiatan bermain dan proyek sesuai prinsip Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tupalessy (2025: 21) menyatakan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas, tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru dan sumber belajar dapat menghambat implementasinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan pendampingan dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk menerapkan kurikulum dengan efektif. Hal ini relevan bagi penelitian di TK Ya Bakii Kesugihan karena

menunjukkan pentingnya dukungan lembaga dan kesiapan guru untuk keberhasilan kurikulum.

C. Kerangka Berpikir

Awal dari permasalahan penelitian ini yaitu Pendidikan di Indonesia terus berkembang, namun masih banyak kendala seperti keterbatasan sarana, kesiapan guru, dan ketimpangan mutu antar daerah. Di tingkat PAUD, diperlukan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Latar belakang teoretisnya yaitu Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan menekankan kemandirian belajar, fleksibilitas guru, pembelajaran berbasis proyek, dan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Konsep ini menuntut peran aktif guru sebagai perancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Konteks Empiris Penelitian sebagai berikut, TK Ya Bakii Kesugihan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek:

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana guru mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar sehari-hari. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi peran sarana,

kesiapan guru, serta dukungan manajemen sekolah dan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Landasan Konseptual pada penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup penerapan program pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada anak.
2. Proses Pembelajaran adalah interaksi edukatif antara guru dan siswa yang dirancang untuk mencapai perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi anak.
3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi: kompetensi guru, sarana prasarana, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua.

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran di TK. Keefektifan proses pembelajaran ditentukan oleh kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Selanjutnya, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka diperkuat oleh dukungan manajemen sekolah dan keterlibatan orang tua. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antar guru, sarana, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

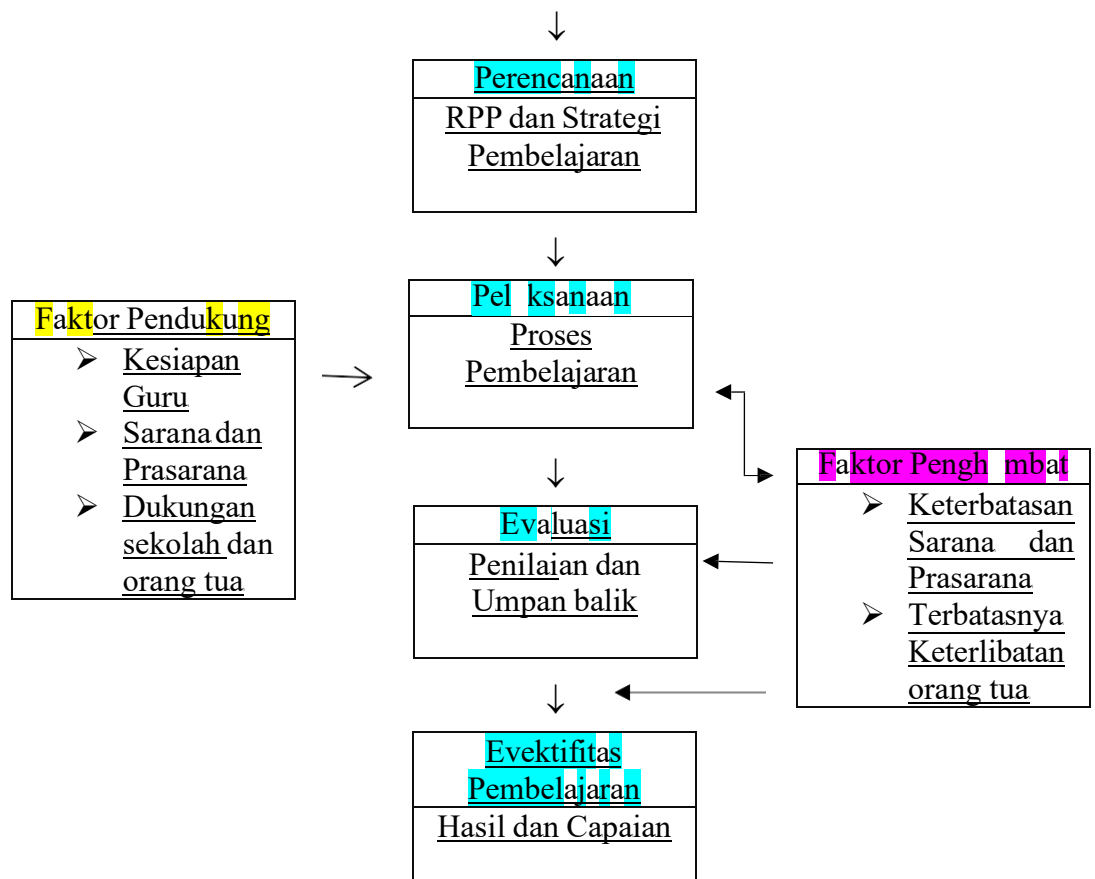
Kerangka Berpikir dari penelitian ini yaitu, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai

karakteristik peserta didik. Dengan dukungan kepala sekolah, sarana yang memadai, serta kolaborasi dengan orang tua, implementasi ini diharapkan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan membentuk karakter anak. Jika faktor-faktor tersebut belum optimal, maka efektivitas implementasi menjadi terhambat

Kerangka Pikir Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di

TK Ya Bakii Kesugihan



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan?
3. Bagaimana evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan?

4. Apa saja faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan?
5. Apa saja faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata melalui data berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku yang diamati secara langsung di lapangan tanpa menggunakan angka atau statistik (Moleong, 2014: 6). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang proses implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan berdasarkan data yang dikumpulkan dari guru, observasi pembelajaran, dan dokumen sekolah.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan menangkap kompleksitas interaksi sosial yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, kategori, dan hubungan antar fenomena yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, proses implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya

Bakii Kesugihan dapat dipahami secara kontekstual dan menyeluruh (Moleong, 2010:3).

Sugiyono (2015: 9) juga mengungkapkan jenis penelitian kualitatif ini instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri dengan menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori dengan dimaksudkan untuk mendapatkan yang mendalam dan data yang mengandung makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan implementasi pendidikan karakter disiplin yang ada di TK YA BAKII Kesugihan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dirancang untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual proses implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik, kontekstual, dan sistematis melalui data non-numerik (Moleong, 2010: 6). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap interaksi, praktik, dan pengalaman guru serta siswa secara utuh dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, metode ini memberi fleksibilitas dalam memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi lapangan sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan situasi nyata secara akurat.

Beberapa poin penting dalam desain penelitian ini:

1. Fokus Penelitian

Menjelaskan proses implementasi Kurikulum Merdeka di kelas, termasuk strategi guru, interaksi siswa, dan peran lingkungan sekolah (Sugiyono, 2017: 12).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena apa adanya sesuai konteks lapangan (Moleong, 2010: 6).

3. Alur Penelitian

- a. Pengumpulan data, dilakukan melalui observasi kelas, wawancara kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi pembelajaran (Sugiyono, 2017: 13).
- b. Analisis Data, dilakukan secara induktif untuk menemukan tema, pola, dan makna dari proses implementasi (Moleong, 2010: 245).
- c. Validasi Data, menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan temuan (Sugiyono, 2017: 245).

4. Tujuan Desain Penelitian

- a. Memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan.
- b. Menangkap interaksi, praktik, dan pengalaman guru serta siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

- c. Menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan praktik pembelajaran dan penelitian lanjutan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah TK Ya Bakii Kesugihan yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Pemilihan subjek *purposive sampling*, yaitu menyesuaikan dengan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan proses pembelajaran dan pengalaman nyata di lapangan (Sugiyono, 2017: 118).

Guru dipilih sebagai subjek karena mereka bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi subjek untuk mengamati interaksi dan respon terhadap implementasi kurikulum. Kepala sekolah terlibat sebagai subjek untuk memberikan informasi terkait kebijakan dan dukungan sekolah terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.

Penggunaan subjek ini memungkinkan penelitian untuk menangkap perspektif yang berbeda dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga analisis data menjadi lebih komprehensif dan kontekstual (Moleong, 2010: 178). Dengan memilih subjek yang representatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai

dinamika interaksi antara guru, siswa, dan kepala sekolah. Hal ini juga memungkinkan identifikasi kendala dan strategi yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih jelas.

D. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data, sesuai karakteristik penilaian kualitatif (Moleong, 2010: 173). Peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran, mewawancarai guru dan kepala sekolah, serta mengumpulkan dokumentasi sekolah. Dengan peran ini, peneliti dapat menangkap fenomena secara menyeluruh dan kontekstual.

Selain itu, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif, yaitu terlibat dalam kegiatan belajar mengajar namun tetap menjaga objektivitas (Moleong, 2010: 174). Peran ini memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi sosial, praktik pembelajaran, dan dinamika kelas secara autentik. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2017: 12).

Peneliti juga melakukan refleksi dan pengawasan diri secara berkala untuk menjaga objektivitas. Hal ini penting agar interpretasi data tetap sesuai konteks lapangan. Langkah ini memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan praktik dan dinamika nyata dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan. Dengan strategi ini, hasil penelitian diharapkan mencerminkan kondisi nyata di TK Ya Bakii Kesugihan (Moleong, 2010: 174).

E. Lokasi atau Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TK Ya Bakii Kesugihan, Kabupaten Cilacap sebagai lokasi penelitian. Di dasarkan pada data awal observasi lapangan, dimana TK Ya Bakii merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Cilacap, penelitian ini dilakukan di TK Ya Bakii Kesugihan untuk di uji coba satu kelas A dan satu kelas B TK Ya Bakii Kesugihan. Lokasi ini dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki dokumentasi pembelajaran yang memadai, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu, TK Ya Bakii memiliki lingkungan belajar yang representatif untuk melihat interaksi guru, siswa, dan implementasi kurikulum secara nyata.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2026. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler di TK Ya Bakii Kesugihan, sehingga semua kegiatan kelas dapat diamati secara utuh. Selain itu, periode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan beberapa kali pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

F. Sumber Data

Secara umum, data memiliki definisi sebagai sebuah keterangan yang mencakup pengumpulan berbagai informasi berupa kata, gambar, huruf, tabel, grafik, dan sebagainya. Data didapat dari suatu sumber. Data juga dapat disebut sebagai serangkaian/ sekumpulan fakta sebagai komponen untuk menyusun informasi.

Arikunto (2010: 172) menyebutkan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Jadi, sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan kepala dan guru di TK Ya Bakii Kesugihan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari telaah berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lainnya. Data sekunder dalam

penelitian ini ialah kepala sekolah, murid di TK Ya Bakii Kesugihan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sugiyono (2013: 224) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai memperhatikan dan mengikuti. Observasi dilaksanakan karena terdapat tujuan yang ingin dicapai. Metode ini dapat dijalankan dengan penelitian secara langsung kepada orang yang diteliti atau pengamatan secara langsung pada tempat yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lembaga.

2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang didalamnya terdapat maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal lebih dalam yang bisa dijadikan sebagai wacana untuk meneliti lebih lanjut.

Teknik wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik yang interviewer (pewawancara) nya merumuskan pertanyaan sendiri dan menetapkan masalah secara pribadi untuk diajukan. Pernyataan disusun dengan rapi serta ketat. Dalam penelitian ini, pertanyaan ditujukan kepada kepala sekolah dan guru.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang peneliti melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan. Ini dilakukan untuk meneliti supaya memenuhi keperluan analisis data, mendapatkan data, dan mencari bukti. Bukti yang diperoleh dari foto kegiatan maupun dokumen-dokumen ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun dokumentasi yang tersedia di kantor atau lembaga, dokumen merupakan sumber data yang mudah

didapat dan digunakan, data atau informasi yang ada pada dokumen bersifat nyata dan apa adanya.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen non-tes yang disusun sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, kontekstual, dan autentik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, yang digunakan secara terpadu untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi (Moleong, 2010: 178).

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, strategi mengajar, interaksi guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta kegiatan bermain atau proyek yang diterapkan. Observasi ini dilengkapi dengan lembar catatan lapangan untuk mencatat peristiwa penting dan dinamika kelas yang tidak tertangkap dalam observasi terstruktur, sehingga peneliti dapat menangkap fenomena secara menyeluruh (Sugiyono, 2017: 13). Dengan demikian, observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan konteks alami pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan.

Instrumen wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru dan kepala sekolah mengenai

pemahaman, pengalaman, kendala, strategi, serta dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peserta didik. Wawancara bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan sesuai respons subjek, sehingga memperoleh informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang autentik dan mendalam mengenai praktik serta tantangan penerapan Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan (Moleong, 2010: 182).

Sugiyono (2017: 14) menyebutkan bahwa instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran nyata tentang implementasi kurikulum di TK Ya Bakii Kesugihan. Dengan demikian, dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan melengkapi data lapangan sehingga temuan penelitian lebih valid dan komprehensif (Sugiyono, 2017: 245).

Dengan kombinasi ini, penelitian dapat menangkap data secara menyeluruh dan autentik, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Penggunaan berbagai instrumen secara terpadu juga memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2010: 245). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta interaksi antar guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang akurat.

I. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015: 245) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelola data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data secara mendalam dan menemukan makna dalam fenomena yang diamati. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Langkah - langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Moleong, 2010: 245). Reduksi data diartikan sebagai proses

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu peneliti membuat abstraksi yang diartikan sebagai usaha membuat rangkuman inti supaya data yang diperoleh dan dikumpulkan mudah dikelola oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang dilakukan guru kelas, kepala sekolah, dan proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan (Sugiyono, 2017: 248). Langkah ini memungkinkan peneliti untuk memilah informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang kurang penting sehingga analisis menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Penyajian Data

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 250).

Sugiyono (2015: 249) menyatakan data yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data atau data display. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan berkembang menjadi teori yang berkembang.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang masuk akal (Sugiyono, 2011: 345).

Berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam data penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan. Analisis kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam, termasuk interaksi guru, siswa, dan lingkungan kelas secara kontekstual. Selain itu, analisis ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2010: 246).

J. Kriteria Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik yang telah diakui dalam metodologi penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010: 240), keabsahan data ditentukan oleh sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya, mencerminkan kondisi nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penerapan kriteria keabsahan data ini penting agar temuan penelitian mencerminkan kondisi

sesungguhnya di lapangan dan dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan yang akurat.

Teknik uji keabsahan data dalam skripsi merupakan langkah atau prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, dapat di yakini, dan akurat. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan realita yang diteliti. Sugiyono (2015: 274) mengungkapkan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, validitas dan realibititas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode validasi data yang menggunakan beberapa sumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Triangulasi sumber merupakan triangulasi dengan tujuan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber satu dengan narasumber penelitian yang lainnya. Disini pula, peneliti diharapkan jangan menyamakan pendapat maupun pandangan dari hasil perbandingan tersebut. Hal yang penting bagi peneliti ialah mengetahui alasan dari perbedaan - perbedaan yang terjadi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi dengan metode teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang diharapkan dari penggunaan teknik triangulasi ini ialah lebih meningkatkan kekuatan data. Penggunaan teknik triangulasi ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas data, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan secara lebih akurat (Sugiyono, 2017: 247).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti adalah TK Ya Bakii Kesugihan. Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan bahasan – bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Gambaran obyek penelitian dimanfaatkan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Adapun gambaran obyek penelitian yang dilakukan di TK Ya Bakii Kesugihan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Profil TK Ya Bakii Kesugihan

Nama Lembaga	: TK Ya Bakii Kesugihan
Alamat	: Jl. Kebon Salak RT.002/RW.006, Dusun Salakan, Kesugihan
Kode Pos	53274
NPSN	20351474
Status Lembaga	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Bentuk Pendidikan	: TK
Nama Kepala Madrasah	: Lili Taufiyyah, S.Pd.

b. Visi dan Misi TK Ya Bakii Kesugihan

“Mewujudkan Anak yang Sehat, Cerdas, Ceria, dan Berakhlak Mulia menuju Taqwa”.

Sedangkan Misi dari TK Ya Bakii Kesugihan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lingkungan belajar yang islami
- 2) Mempersiapkan anak mandiri menuju jenjang yang lebih tinggi
- 3) Menggali kreativitas anak melalui kegiatan – kegiatan yang menyenangkan
- 4) Membiasakan anak berperilaku mulia

c. Data Peserta Didik TK Ya Bakii Kesugihan

Adapun jumlah peserta didik yang berada di TK Ya Bakii Kesugihan Tahun Ajaran 2025/2026:

Tabel 1

Data Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	A1	10 (7 L dan 3 P)
2.	A2	4 (1 L dan 3 P)
3.	B1	16 (11 L dan 5P)
4.	B2	16 (8 L dan 8 P)
5.	B3	16 (11 L dan 5 P)
6.	B4	15 (9 L dan 6 P)
7.	B5	14 (5 L dan 9 P)
8.	B6	16 (12 L dan 4 P)
9.	B7	17 (5 L dan 12 P)
	Total Peserta Didik	124 anak (69 L dan 55 P)

Keterangan:

L: Laki – laki

P: Perempuan

d. Data Guru TK Ya Bakii Kesugihan Tahun Ajaran 2025/2026

Adapun guru yang mengajar di TK Ya Bakii Kesugihan Tahun Ajaran 2025/2026 berjumlah 9 guru kelas yaitu:

Tabel 2

Data Guru Pengampu Kelas

No.	Nama Guru	Kelas yang di ampu	Jumlah murid di kelas
1.	Nihayatul Muyassaroh, S.Pd.	A1	10 anak
2.	Aufinida Solihah, S.Pd.	A2	4 anak
3.	Supriyanti, S.Pd.I.	B1	16 anak
4.	Siti Mustanginatul Khoeriyah, S.Pd.	B2	16 anak
5.	Siti Khumairo', S.Pd.I.	B3	16 anak
6.	Barojah, S.Kom.I., S.Pd.	B4	15 anak
7.	Afifatul Istiqomah	B5	14 anak
8.	Nur Wahyuni, S.Pd.I.	B6	16 anak
9.	Eni Setyawati, S.Pd.	B7	17 anak

2. Penyajian Data dan Analisis

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data penelitian dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan di bab sebelumnya. Data – data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara kepada subjek penelitian sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah peneliti lakukan dalam kurun waktu bulan Mei sampai Juni 2026.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK Ya Bakii Kesugihan dengan jumlah peserta didik, kelompok A berjumlah 124 anak yang terdiri dari 69 anak laki-laki dan 55 anak perempuan. Menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan. Dimana data yang yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif serta untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan.

Penelitian ini bermula dari observasi di TK Ya Bakii Kesugihan untuk mengamati penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian di analisis dengan wawancara kepada kepala madrasah, guru kelas, dan di perkuat dengan dokumen – dokumen berupa kurikulum TK, modul ajar, foto, video, serta data yang terdapat di TK Ya Bakii Kesugihan. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen diperoleh data berupa deskripsi penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan LT selaku kepala sekolah, diketahui bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, sekolah terlebih dahulu menyusun program pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga melakukan pendampingan dan supervisi kepada guru agar pembelajaran yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Menurut LT, penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara bersama-sama melalui diskusi dan koordinasi sehingga setiap guru memiliki pemahaman yang sama mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran aktif dalam mengarahkan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan para guru, yaitu NM, AS, SP, SMK, SK, BR, AI, NW, dan ES. Seluruh informan menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran mereka menyusun modul ajar sesuai capaian pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyiapkan media pembelajaran, serta merancang bentuk asesmen yang akan digunakan. Guru juga menyampaikan bahwa dalam Kurikulum Merdeka mereka diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan anak. Kesamaan jawaban dari para informan menunjukkan bahwa proses perencanaan telah menjadi

budaya kerja yang diterapkan secara konsisten di TK Ya Bakii Kesugihan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi, guru terlihat telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru membawa modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat permainan edukatif, media pembelajaran, serta berbagai bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga telah mengatur lingkungan belajar agar peserta didik merasa nyaman dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa modul ajar, jadwal pembelajaran, foto kegiatan belajar, serta perangkat administrasi guru yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dokumentasi tersebut menjadi bukti bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan tidak hanya dilaksanakan secara administratif, tetapi juga diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan telah dilaksanakan melalui penyusunan program pembelajaran yang sistematis, penyusunan modul ajar,

penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta penyusunan asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Proses tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya perencanaan sebagai dasar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, media, dan asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Penyusunan perangkat tersebut dilaksanakan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan media dan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas, sedangkan dokumentasi berupa modul ajar, jadwal kegiatan, dan administrasi pembelajaran menjadi bukti bahwa perencanaan telah disusun secara sistematis. Berdasarkan ketiga sumber data tersebut, dapat dianalisis bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan telah terlaksana

dengan baik sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan bermain, eksplorasi, dan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, motivasi, dan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, dan hasil karya peserta didik memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Berdasarkan ketiga sumber data tersebut, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

c. Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan penilaian berdasarkan capaian perkembangan anak, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, serta hasil karya yang dihasilkan selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mencatat perkembangan setiap peserta didik, sedangkan dokumentasi berupa catatan penilaian, portofolio, dan hasil karya anak menjadi bukti pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan ketiga sumber data tersebut, dapat dianalisis bahwa evaluasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan telah dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya..

d. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan, antara lain dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah saling berkoordinasi dalam merencanakan

dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan kegiatan sekolah juga menunjukkan adanya dukungan terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan ketiga sumber data tersebut, dapat dianalisis bahwa kerja sama seluruh warga sekolah serta tersedianya sarana pendukung menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan.

e. Faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa belum semua fasilitas pembelajaran tersedia secara lengkap untuk mendukung seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan ketiga sumber data tersebut, dapat dianalisis bahwa faktor sarana prasarana, karakteristik peserta didik,

dan pengelolaan waktu menjadi kendala yang perlu diperhatikan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

B. Pembahasan

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Perangkat tersebut meliputi penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta penyusunan asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Fleksibilitas tersebut merupakan salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai

pusat pembelajaran (student centered learning). Dengan adanya perencanaan yang matang, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Usman (2002:70) yang menyatakan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Wahab (2006:65) yang menjelaskan bahwa implementasi merupakan tindakan nyata dalam melaksanakan suatu kebijakan sehingga tujuan yang direncanakan dapat diwujudkan secara efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi diawali dengan proses perencanaan pembelajaran yang matang sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Fleksibilitas tersebut terlihat dari kemampuan guru TK Ya Bakii Kesugihan dalam menentukan

tujuan pembelajaran, metode, media, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012:35) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan itu, Djamarah (2010:32–33) menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. M. Arifin (1999:88) juga menegaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sebagai satu kesatuan proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan telah berlangsung sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan bermain (learning through play), pembelajaran berbasis proyek sederhana, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing pesertadidik agar memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Khoirurrijal dkk. (2022:44) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengembangkan kompetensi dan karakter melalui

pengalaman belajar yang bermakna. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ardianti dan Amalia (2022:399–407) yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu,

Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan telah sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

c. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen perkembangan peserta didik, refleksi pembelajaran oleh guru, serta supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi tersebut bertujuan

untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

Guru melakukan penilaian berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga perkembangan setiap peserta didik dapat dipantau secara menyeluruh. Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Kepala sekolah memberikan pendampingan melalui supervisi sebagai upaya meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Riadi (2017:56) yang menyatakan bahwa guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendapat tersebut diperkuat oleh Djamarah (2010:32–33) yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan telah dilaksanakan secara berkesinambungan

sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

d. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan. Faktor tersebut meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, kerja sama antarguru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan arahan, supervisi akademik, dan pendampingan kepada guru sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, guru juga memiliki komitmen untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, diskusi, dan koordinasi secara rutin. Kegiatan tersebut membantu guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting karena adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Awalludin dkk. (2024:5) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan

sumber daya manusia, kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, serta budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Maisarah dkk. (2024:856–864) yang menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor utama yang membantu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

e. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdekadi TK Ya Bakii Kesugihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik tetap memperoleh layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Meskipun demikian, sekolah berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui supervisi akademik, pelatihan guru, koordinasi rutin, serta evaluasi pembelajaran secara berkala. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Awalludin dkk. (2024:5) yang menyatakan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan sarana prasarana merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pendapat tersebut diperkuat oleh Susilo (2022:45) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi suatu kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami perubahan kebijakan pendidikan serta kemampuan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, Maisarah dkk. (2024:856–864) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua diperlukan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, TK Ya Bakii Kesugihan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya sehingga

implementasi Kurikulum Merdeka dapat terus berjalan dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan.
2. Waktu penelitian relatif terbatas, sehingga belum mampu menggambarkan dampak Kurikulum Merdeka dalam jangka panjang.
3. Data penelitian bergantung pada observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru telah mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media, serta menyusun asesmen yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan bermain (*learning through play*), eksplorasi, serta pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melaksanakan asesmen perkembangan peserta didik secara berkelanjutan melalui kegiatan observasi, pencatatan hasil belajar, serta refleksi pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan didukung oleh komitmen kepala sekolah dalam memberikan supervisi akademik dan pendampingan kepada guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, kerja sama antarguru, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari orang tua peserta didik. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, serta perbedaan karakteristik peserta didik yang memerlukan strategi pembelajaran yang beragam. Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan, supervisi akademik, koordinasi, dan evaluasi secara berkelanjutan sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan telah berjalan dengan baik serta mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan implementasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi jugamemerlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan, terdapat implikasi teoretis dan implikasi praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, serta dukungan orang tua. Namun masih terdapat beberapa hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan tingkat pemahaman guruterhadap kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun program peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui kegiatan In House Training (IHT),

komunitas belajar guru, supervisi akademik, dan kegiatan refleksi pembelajaran secara berkala. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan sistem monitoring implementasi Kurikulum Merdeka melalui evaluasi rutin terhadap modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen perkembangan anak sehingga kualitas implementasi dapat terus ditingkatkan. Sekolah juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil monitoring dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui aspek yang telah berjalan dengan baik dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas dan perangkat pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas dan perangkat tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

2. Implikasi Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka karena guru terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, terdapat perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdekadan keberagaman karakteristik peserta didik yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Guru diharapkan terus

meningkatkan kompetensinya dalam menyusun modul ajar dan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, eksplorasi, mencoba, bertanya, dan terlibat secara aktif melalui kegiatan menyenangkan, kontekstual, dan berbasis proyek. Selain itu, guru perlu melakukan asesmen perkembangan anak secara berkelanjutan melalui observasi, pencatatan hasil perkembangan, dan refleksi pembelajaran. Guru juga perlu memperkuat kolaborasi dengan sesama guru melalui kegiatan berbagi praktik baik (best practice) dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar proses pembelajaran di sekolah dan di rumah dapat berjalan secara berkesinambungan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya memenuhi tuntutan administrasi, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

3. Implikasi Bagi Peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga PAUD dengan pendekatan kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian komparatif pada beberapa sekolah, menggunakan pendekatan mixed methods, atau mengkaji pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap

perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun karakter anak sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran dalam pembelajaran berbasis proyek, serta efektivitas kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

C. SARAN

Disarankan agar sekolah terus meningkatkan fasilitas pembelajaran, memperkuat pelatihan guru, serta meningkatkan keterlibatan orang tua agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini. (2025). Tantangan digitalisasi kurikulum merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, **11**(3), 406–412.

. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749>

Ardianti, S. D., & Amalia, R. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasional*, **11**(3), 399–407.

. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749>

Arifin, M. (1999). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

https://books.google.com/books/about/Guru_dan_anak_didik_dalam_interaksi_edukatif.html?id=l4XEYgEACAAJ

Astari. (2022). Tantangan referensi kurikulum merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, **6**(2), 168–170.

https://books.google.com/books/about/Guru_dan_anak_didik_dalam_interaksi_edukatif.html?id=l4XEYgEACAAJ

Awalludin, et al. (2024). Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, **9**(1), 1–12.

https://books.google.com/books/about/Guru_dan_anak_didik_dalam_interaksi_edukatif.html?id=l4XEYgEACAAJ

Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.

https://books.google.com/books/about/Guru_dan_anak_didik_dalam_interaksi_edukatif.html?id=l4XEYgEACAAJ

- Hastuti, et al. (2024). Kurikulum merdeka pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, **8**(1), 15–25.
- Iskandar, Rahmawati, D., & Putra, A. (2025). Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, **14**(1), 137–152.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum merdeka: Kebijakan dan implementasi*. Kemendikbudristek.
- Khoirurrijal, et al. (2022). Kebijakan kurikulum merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, **29**(1), 18–44.
- https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kurikulum_Merdeka/JteGEAAAQBAJ
- Maisarah, et al. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, **7**(2), 856–864.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=661845>
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- https://books.google.com/books/about/Standar_kompetensi_dan_sertifikasi_guru.html?id=N-y1oAEACAAJ
- Ningrum. (2022). Urgensi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, **7**(1), 166–172.
- Qoriah. (2025). Peran guru dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Profesi Pendidikan*, **9**(2), 22–30.
- Rahmadhani. (2025). Strategi literasi guru abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, **10**(4), 2028–2035.

- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=184323>
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=184323>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Susilo. (2022). Literasi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Literasi*, **5**(1), 45–52.
- Tupalessy. (2025). Tantangan implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, **14**(2), 21–29.
- Usman, H. (2002). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahab, S. A. (2006). *Analisis kebijaksanaan publik*. Bumi Aksara.
- Winata, et al. (2024). Standar kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasional*, **15**(4), 9058–9065.
- Zulfahmi. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, **8**(2), 300–311.

DAFTAR TABEL

Tabel 1

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Informan: Lili Taufiyyah, S.Pd. (Kepala Sekolah TK Ya Bakii Kesugihan)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Ya Bakii Kesugihan?	Kepala sekolah menetapkan kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap dengan menyesuaikan kesiapan guru dan kondisi sekolah. Kebijakan ini diwujudkan melalui penyusunan program sekolah, supervisi akademik, serta penguatan pembelajaran yang berpusat pada anak.
2	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	Kepala sekolah memberikan dukungan melalui pendampingan, diskusi rutin, serta memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi.

3	Apa saja fasilitas yang disiapkan sekolah untuk mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka?	Sekolah menyediakan sarana pembelajaran seperti modul ajar, alat permainan edukatif, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak.
4	Apa kendala utama yang dihadapi sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	Kendala utama meliputi keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan kesiapan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka.
5	Bagaimana evaluasi sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka selama ini?	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi kelas, rapat evaluasi guru, dan refleksi pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.

Tabel 2

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Nihayatul Muyassaroh, S.Pd. (Kelas A1)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, media, dan evaluasi dengan perkembangan anak.

	Nihayatul Muyassaroh, S.Pd. (Kelas A1)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui metode, media, serta kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
	Nihayatul Muyassaroh, S.Pd. (Kelas A1)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana.

2	Aufinida Solihah, S.Pd. (Kelas A2)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, media, dan evaluasi dengan perkembangan anak.
	Aufinida Solihah, S.Pd. (Kelas A2)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui metode,

			media, serta kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
	Aufinida Solihah, S.Pd. (Kelas A2)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana.
3	Supriyanti, S.Pd.I. (Kelas B1)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran.

			Guru menyesuaikan metode, media, dan evaluasi dengan perkembangan anak.
	Supriyanti, S.Pd.I. (Kelas B1)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui metode, media, serta kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
	Supriyanti, S.Pd.I. (Kelas B1)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan

		Kurikulum Merdeka?	hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana.
4	Siti Mustanginatul Khoeriyah, S.Pd. (Kelas B2)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, media, dan evaluasi dengan perkembangan anak.
	Siti Mustanginatul	Bagaimana pelaksanaan	Pembelajaran dilaksanakan

	Khoeriyah, S.Pd. (Kelas B2)	pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui metode, media, serta kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
	Siti Mustanginatul Khoeriyah, S.Pd. (Kelas B2)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana.
5	Siti Khumairo', S.Pd.I. (Kelas B3)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum

		berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, media, dan evaluasi dengan perkembangan anak.
	Siti Khumairo', S.Pd.I. (Kelas B3)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui metode, media, serta kegiatan yang mendukung

			perkembangan anak.
	Siti Khumairo', S.Pd.I. (Kelas B3)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana.
6	Barojah, S.Kom.I., S.Pd. (Kelas B4)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, media,

			dan evaluasi dengan perkembangan anak.
	Barojah, S.Kom.I., S.Pd. (Kelas B4)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui metode, media, serta kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
	Barojah, S.Kom.I., S.Pd. (Kelas B4)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan

			keterbatasan sarana prasarana.
7	Afifatul Istiqomah (Kelas B5)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, media, dan evaluasi dengan perkembangan anak.
	Afifatul Istiqomah (Kelas B5)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan

			kebutuhan anak melalui metode, media, serta kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
	Afifatul Istiqomah (Kelas B5)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana.
8	Nur Wahyuni, S.Pd.I. (Kelas B6)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam

			mengelola pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, media, dan evaluasi dengan perkembangan anak.
8	Nur Wahyuni, S.Pd.I. (Kelas B6)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui metode, media, serta kegiatan yang mendukung perkembangan anak.

	Nur Wahyuni, S.Pd.I. (Kelas B6)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana.
9	Eni Setyawati, S.Pd. (Kelas B7)	Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, media, dan evaluasi dengan

			perkembangan anak.
	Eni Setyawati, S.Pd. (Kelas B7)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas?	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui metode, media, serta kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
	Eni Setyawati, S.Pd. (Kelas B7)	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung berupa dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatan berupa perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana.

Lampiran 1: Surat Ijin Observasi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/901/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala TK Ya Bakii Kesugihan
di –
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rachel Zahra Alicia
NIM : 201241001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Ya Bakii Kesugihan”**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Selasa, 30 Juni 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

MODUL AJAR
TK YA BAKII KESUGIHAN
TAHUN PELAJARAN 2026/2027
SEMESTER I

A. IDENTITAS MODUL

1. Kelompok : A/B
2. Alokasi Waktu : 1 Minggu
3. Kurikulum : Kurikulum Merdeka PAUD
4. Tema : Aku Hebat
5. Subtema : Identitasku
6. Topik : Aku Anak Muslim yang Hebat

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Mengenal Allah SWT sebagai Pencipta, membiasakan berdoa, mengucapkan salam, serta berperilaku sopan santun
2.	Jati Diri	Mengenal identitas diri, percaya diri, mandiri, dan menjaga kebersihan diri
3.	Literasi dan STEAM	Mengenal nama sendiri, huruf awal nama, menghitung benda sederhana, dan mengeksplorasi lingkungan sekitar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mengenal nama lengkapnya.
2. Anak mengenal jenis kelamin.
3. Anak mengenal usia dan anggota keluarga.
4. Anak mampu mengucapkan salam dan berdoa.
5. Anak mengenal huruf awal namanya.
6. Anak mampu menghitung benda 1–5.
7. Anak berani memperkenalkan diri di depan teman.

D. MATERI PEMBELAJARAN

NO	BIDANG	MATERI
-----------	---------------	---------------

1.	Agama	Doa sebelum belajar, salam, Asmaul Husna
2.	Bahasa	Menyebut nama lengkap
3.	Kognitif	Menghitung benda 1–5
4.	Motorik	Senam pagi, melompat, berjalan di garis
5.	Seni	Menggambar diri sendiri
6.	Sosial Emosional	Berkenalan dengan teman

E. MEDIA (ALAT/BAHAN)

1. Flash card
2. Kartu nama
3. Cermin
4. Pensil warna
5. Buku cerita Islami
6. Kertas gambar
7. Lagu Anak
8. Krayon
9. Loose Parts
10. Balok

F. RENCANA KEGIATAN MINGGUAN

NO	HARI	KEGIATAN INTI
1.	Senin	Berkenalan dengan guru dan teman, mengenal nama sendiri.

2.	Selasa	Mengenal anggota tubuh dan cara merawatnya.
3.	Rabu	Mengenal anggota keluarga dan bercerita tentang keluarga.
4.	Kamis	Mengenal huruf awal nama melalui permainan.
5.	Jumat	Praktik doa, salam, berbagi, dan kegiatan keagamaan sederhana.
6.	Sabtu	Senam Ceria

G. ALUR KEGIATAN HARIAN

NO	TAHAPAN	KEGIATAN
1.	Pembukaan	Penyambutan, doa, salam, murojaah surat pendek, senam.
2.	Inti	Bermain sesuai tema, eksperimen, bernyanyi, bercerita, bermain kelompok.
3.	Penutup	Refleksi sederhana, tanya jawab, doa penutup, salam pulang.
4.	Refleksi,	menyimpulkan kegiatan, doa pulang
5.	Asesemen	Mencatat setiap perkembangan yang dialami oleh anak

H. ASESMEN

NO	TEKNIK	INDIKATOR
1.	Observasi	Anak berani memperkenalkan diri
2.	Ceklis	Anak mengenal nama dan huruf awal nama
3.	Hasil Karya	Gambar diri sendiri

4.	Catatan Anekdota	Perilaku anak saat bermain
5.	Dokumentasi	Foto kegiatan

I. PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

NO	DIMENSI	IMPLEMENTASI
1.	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME	Berdoa dan mengucapkan salam
2.	Mandiri	Memakai tas dan sepatu sendiri
3.	Gotong Royong	Bermain bersama teman
4.	Kreatif	Menggambar diri sendiri
5.	Bernalar Kritis	Menjawab pertanyaan sederhana

J. REFLEKSI GURU

N O	YANG DIEVALU ASI	CATATAN
1.	Ketercapaian tujuan	

	pembelajaran	
2.	Kendala selama pembelajaran	
3.	Tindak lanjut	

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (PPM)

TK YA BAKII KESUGIHAN

2026/2027

Topik : Aku dan Lingkunganku

Subtopik : Menenal Diri, Keluarga, Teman, dan Lingkungan Sekolah

Semester : I (Gasal)

Minggu ke : 1 (Satu)

Kelas : B (5–6 Tahun)

KOMPONEN	LANGKAH PEMBELAJARAN
Identifikasi	Dimensi Profil Lulusan • Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa • Penalaran Kritis

	• Kolaborasi dan Komunikasi • Kreativitas • Kemandirian • Kepedulian terhadap diri dan lingkungan
Desain Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Setelah mengikuti pembelajaran selama satu minggu, peserta didik mampu mengenal diri sendiri, anggota tubuh, keluarga, teman, dan lingkungan sekolah serta menunjukkan perilaku hidup bersih, mandiri, santun, peduli, dan mampu berinteraksi dengan baik melalui pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak.
	Praktek Pedagogis Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar aktif melalui bermain, bercerita, bernyanyi, eksplorasi, demonstrasi, diskusi, dan proyek sederhana yang sesuai dengan minat serta kebutuhan anak.
	Lingkungan Pembelajaran Lingkungan kelas ditata menjadi area bermain yang aman, nyaman, kaya media belajar, dilengkapi pojok baca, area seni, balok, bermain

	peran, serta memanfaatkan halaman sekolah sebagai sarana eksplorasi lingkungan sekitar.
	Kemitraan Pembelajaran Guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengenalkan identitas anak, kebiasaan di rumah, serta memberikan dukungan terhadap pembiasaan hidup bersih, sopan santun, dan kemandirian di rumah maupun di sekolah.
	Pemanfaatan Digital • Video lagu "Aku Anak Sehat", "Selamat Pagi", dan doa harian • Buku cerita digital tentang keluarga dan lingkungan sekolah • Dokumentasi kegiatan menggunakan foto atau video sebagai bahan refleksi bersama anak.
Pengalaman Belajar	Langkah Langkah Pembelajaran Langkah-langkah Pembelajaran Guru memberikan pendampingan (scaffolding) selama anak bermain. Anak diberi kesempatan memilih kegiatan sesuai minatnya, sementara guru memastikan seluruh tujuan pembelajaran tetap tercapai melalui berbagai ragam bermain.
	Memahami Anak diajak memahami:

	• Identitas diri (nama, usia, jenis kelamin) • Guru, teman, dan lingkungan sekolah • Anggota tubuh beserta cara merawatnya • Anggota keluarga dan perannya • Huruf awal nama sendiri • Pentingnya berdoa, memberi salam, berbagi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pertanyaan Pemantik: 1. Siapa namamu? 2. Siapa nama gurumu? 3. Apa saja anggota tubuhmu? 4. Bagaimana cara menjaga tubuh agar tetap sehat? 5. Siapa saja yang tinggal di rumahmu? 6. Apa huruf pertama dari namamu? 7. Apa yang kamu sukai di sekolah? 8. Mengapa kita harus berbagi dengan teman? 9. Mengapa kita harus berdoa sebelum belajar? 10. Bagaimana cara menjaga kebersihan kelas?
Mengaplikasi	Hari ke-1: Aku dan Teman Baruku 1. Berkenalan dengan guru dan teman. 2. Menyebutkan nama sendiri. 3. Bermain lempar bola sambil memperkenalkan diri.

	4. Menggambar wajah sendiri. Hari ke-2: Tubuhku Sehat 1. Mengamati anggota tubuh melalui cermin. 2. Bernyanyi lagu anggota tubuh. 3. Praktik mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. 4. Menempel gambar anggota tubuh. Hari ke-3: Keluargaku 1. Bercerita tentang anggota keluarga. 2. Menunjukkan foto keluarga. 3. Menggambar keluarga sederhana. 4. Bermain peran kegiatan bersama keluarga. Hari ke-4: Huruf Awal Namaku 1. Mengenal huruf awal nama. 2. Mencocokkan kartu huruf. 3. Menyusun nama menggunakan kartu huruf. 4. Menghias huruf awal nama dengan kolase. Hari ke-5: Anak Saleh dan Peduli 1. Praktik doa sebelum dan sesudah kegiatan. 2. Mengucapkan salam dan berjabat tangan.
--	---

	3. Bermain berbagi makanan atau mainan. 4. Membersihkan kelas bersama. 5. Murojaah surat pendek dan doa harian.
Merefleksi	Guru mengajak anak merefleksikan pembelajaran dengan cara: 1. Menceritakan perasaan setelah bermain. 2. Menyebutkan kegiatan yang paling disukai. 3. Menyampaikan hal baru yang dipelajari hari itu. 4. Memberikan apresiasi kepada teman. 5. Menyimpulkan pengalaman belajar bersama.
Asesmen Pembelajaran	• Asesmen awal : observasi dan ceklis perkembangan awal. • Asesmen proses : observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan catatan anekdot. • Asesmen hasil : unjuk kerja, hasil karya, dokumentasi, serta percakapan dengan anak mengenai pengalaman belajarnya. • Instrumen : ceklis capaian perkembangan, catatan anekdot, dan portofolio hasil karya anak.

Mengetahui.

Kesugihan, 07 Juli 2026

Kepala TK Ya BAKII KESUGIHAN

Guru Kelas

LILY TAUFIIYYAH, S.Pd

.....

NIKY. 071 002 662

NIKY.

INSTRUMENT ASESMEN CEKLIS

NAMA ANAK :

USIA :

No	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) / Perilaku yang Teramati	Muncul / tidak muncul	Hasil pengamatan
1	Menyebutkan nama lengkap dengan percaya diri.		
2	Mengenal guru dan teman di kelas		
3	Menyebutkan anggota tubuh dengan benar.		
4	Menjelaskan cara menjaga kebersihan tubuh.		
5	Mempraktikkan cuci tangan atau menggosok gigi dengan benar		
6	Menyebutkan anggota keluarga dan perannya.		
7	Bercerita sederhana tentang keluarganya		
8	Mengenal huruf awal nama sendiri		
9	Mencocokkan atau menyusun huruf nama sendiri.		
10	Mengikuti kegiatan menggambar atau kolase dengan kreatif		
11	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan		
12	Mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sopan.		

No	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) / Perilaku yang Teramati	Muncul / tidak muncul	Hasil pengamatan
13	Mau berbagi dengan teman		
14	Bekerja sama saat bermain kelompok		
15	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah		
16	Berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.		
17	Menyampaikan perasaan setelah mengikuti kegiatan.		
18	Menyebutkan kegiatan yang paling disukai		
19	Menyampaikan hal baru yang dipelajari		
20	Menunjukkan sikap mandiri, santun, dan peduli selama pembelajaran		

Rekap Hasil Asesmen :

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	MUNCUL/TIDAK MUNCUL	KETERANGAN
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti		
2	Jati Diri		

3	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni		
---	---	--	--

Kesimpulan Guru :

.....

Tindak Lanjut :

- ☐ Memberikan penguatan.
- ☐ Memberikan pendampingan individual.
- ☐ Memberikan kegiatan pengayaan.
- ☐ Berkolaborasi dengan orang tua untuk stimulasi di rumah.

Cilacap,.....

..... Guru Kelas

.....

.....

